

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Theory Behaviour Finance

Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010: 41). Konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Nofsinger (2001: 41) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu “mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*)”. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademi setelah Solvic mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker. Pembahasan teori perilaku keuangan ini sedikit agak lebih hati-hati karena sudah memasukkan analisis faktor psikologi dalam membahas keputusan dalam bidang keuangan. Pengintegrasian ilmu psikologi kedalam ilmu ekonomi dan keuangan membuat Daniel Kahneman yang memodelkan perilaku manusia mengambil resiko dari ilmu psikologi kedalam ilmu ekonomi dengan nama teori prospek yang dihadiahi nobel ekonomi tahun 2002.

Investor dalam melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologi juga sudah ikut menentukan investasi tersebut. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behavioural Finance*). Perilaku keuangan menyelidiki aspek

interaksi yang ada di dalam otak manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi. Ciri-ciri manusia yang paling umum adalah (takut, marah, serakah, mementingkan diri sendiri) menempatkan penekanan pada keputusan kita tentang uang. Akal, alasan (konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang diambil) dan emosi (mempertimbangkan tindakan) semua saling terkait.

Perilaku keuangan mempelajari efek faktor sosial, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi individu dan lembaga serta konsekuensi untuk kepentingan dan alokasi sumber daya. Perilaku keuangan tidak mengambil karakteristik dari pembuat keputusan sebagai ketetapan, fokusnya adalah pada proses non-ekulibrium, tindakan agen yang beragam dengan rasionalitas yang terbatas yang mungkin belajar dari pengalaman dan interaksi.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapa besar pun pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Manurung (2009: 24) Literasi Keuangan adalah “seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka”. *The President Advisory Council Of Financial Literacy* juga mendefinisikan bahwa “literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan”.

Menurut Lusardi A, Mitchell O & Curto V (2008: 3412) mengemukakan bahwa Literasi Keuangan adalah “*Knowledge of basic financial concepts, such as the working of interest compounding, the difference between nominal and real values and the base of the risk diversification*. Yang artinya Literasi Keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain”.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014: 93) Literasi Keuangan adalah “rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik”.

Dari beberapa definisi literasi keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan, baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung, ataupun berinvestasi untuk masa depan.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung ataupun berinvestasi untuk masa depan. Menurut Oseifuah (2013: 20), indikator literasi keuangan seseorang diantaranya yaitu :

- 1) Pemahaman keuangan
Mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- 2) Kompetensi keuangan
Seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- 3) Sadar akan risiko
Sadar akan risiko-risiko yang berhubungan dengan produk keuangan dan memahami hubungan antara risiko dan pendapatan.
- 4) Tanggung jawab keuangan
Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen,

kemampuan dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup pada awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alfred Adler dan Ferdinand the Bull, pada tahun 1929. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian dari orang lain.

Menurut Setiadi (2010: 148), gaya hidup didefinisikan sebagai “cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya”.

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002: 95) gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam suatu kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana seseorang itu mengalokasikan waktu.

Kolter (2008: 192) mengemukakan bahwa gaya hidup adalah “pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya”. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola kehidupan yang dilakukan dalam keseharian seseorang dan menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

2.1.3.2 Indikator Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola kehidupan yang dilakukan dalam keseharian seseorang. Menurut Sunarto Kamanto (2004: 93) mengemukakan indikator gaya hidup diantaranya adalah:

- 1) *Activities* (kegiatan)
Mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
- 2) *Interest* (minat)
Mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
- 3) *Opinion* (opini)
Berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskriptifkan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternative.

2.1.3.3 Macam-Macam Gaya Hidup

Macam-macam gaya hidup meliputi:

1. Gaya Hidup Mandiri
Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain.
2. Gaya Hidup Modern
Di era modern dan praktis saat ini, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam berbagai hal termasuk dalam bidang teknologi.
3. Gaya Hidup Sehat
Gaya hidup sehat adalah hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat.
4. Gaya Hidup Hedonis
Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, senang membeli barang mahal.
5. Gaya Hidup Hemat
Hidup hemat bukan berarti mengurangi konsumsi, hidup hemat adalah mengurangi konsumsi saat ini untuk dapat mengkonsumsi lebih banyak di masa depan.
6. Gaya Hidup Bebas
Gaya hidup bebas merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar nilai moral tersebut dalam masyarakat disekitarnya.

2.1.4 Perilaku Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat.

Menurut Richard & Simon (2012: 174) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah “hasil dari struktur berbagai ilmu, struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia”. Struktur ilmu yang kedua adalah *finances* atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2012: 174) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari situ perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab akan tercipta.

2.1.4.2 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Menurut Dew dan Xiao (2011: 36), mengemukakan indikator perilaku keuangan sebagai berikut:

1. **Konsumsi**
Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.
2. **Manajemen arus kas**
Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memerhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
3. **Tabungan**
Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan untuk memperkuat dan menjadi referensi bagi peneliti yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1.	Nurul Safura Azizah Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 01, Nomor 02, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial	Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur

			<p>gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.</p>
2.	<p>Penelitian Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto, Lena Syahfitri</p> <p>Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)</p> <p>Hlm. 401-406, 2018</p>	<p>Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa</p>	<p>Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara parsial gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional berpengaruh secara kuat dan berdampak nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Secara simultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh nilai F 14,538 dan besar adjusted R² 56,50% sedangkan sisanya 43,50% dipengaruhi faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.</p>
3.	<p>Penelitian Harpa Sugiharti dan</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat</p>

	Kholida Atiyatul Maula Journal of Accounting and Finance Volume 04, Nomor 02, 2019	Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.
--	---	--	---

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan ke-tiga penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dependennya yaitu perilaku keuangan dan variabel independennya yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subyek penelitian. Dimana dalam penelitian ini subyek yang digunakan para ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Medanglayang sedangkan subyek penelitian yang digunakan pada ketiga penelitian sebelumnya ditujukan pada generasi milenial dan mahasiswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sekarang dalam Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, sehingga dapat bertanggung jawab dan cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Nofsinger (2001: 41), bahwa perilaku keuangan yaitu “mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*)”. Khususnya, mempelajari

bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Oleh sebab itu, psikologi keuangan diartikan sebagai kajian atau studi tentang perilaku yang bias disebabkan adanya keterbatasan kemampuan berpikir dan kelemahan emosi. Apabila kemampuan berpikir dan emosi individu lemah maka perilaku keuangannya cenderung tidak akan terkontrol, dia bisa saja menggunakan uangnya untuk hal-hal yang tidak begitu penting atau untuk memenuhi gaya hidupnya.

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu diantaranya yaitu, variabel literasi keuangan dan gaya hidup. Dengan adanya pengaruh variabel tersebut perilaku keuangan individu dapat di ketahui apakah individu tersebut mampu mengelola keuangannya dengan benar atau tidak.

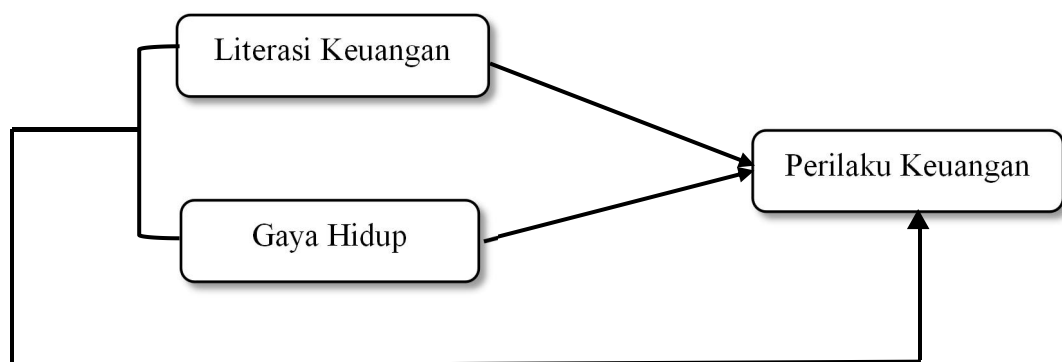
Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan ibu-ibu penerima bantuan program keluarga harapan (PKH). Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan, baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung, ataupun berinvestasi untuk masa depan. Pengetahuan mengelola keuangan dengan benar sangat penting untuk diketahui setiap orang. Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya, tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Literasi keuangan dapat menjadikan individu tersebut tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan ibu-ibu penerima bantuan program keluarga harapan (PKH). Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Apabila psikologi seseorang lemah maka gaya hidupnya akan menjadi tidak baik dan dapat mempengaruhi

perilaku keuangannya. Seseorang yang terlalu mementingkan gaya hidupnya akan cenderung boros dalam keuangannya. Dia akan terus mengutamakan gaya hidupnya daripada kebutuhannya agar dapat terlihat mengikuti zaman.

Faktor psikologi yang dijelaskan dalam teori *behaviour finance* menurut Nofsinger erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Apabila psikologi seseorang itu kuat dan mempunyai pengetahuan untuk mengelola keuangannya, maka perilaku keuangan individu tersebut dapat dikelola dengan baik. Sebaliknya, apabila psikologi seseorang itu lemah maka dia akan cenderung memiliki gaya hidup yang tidak baik sehingga berpengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.

- Ha : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.
2. Ho : Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.
- Ha : Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.
3. Ho : Literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.
- Ha : Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) dalam mengelola uang PKH.